

Keterkaitan Konsep Diri dan Konformitas dengan Perilaku Agresi Verbal Siswa Kelas XII SMAN 4 Bekasi

Meli Lutfianti¹, Arie Rihardini Sundari²

Fakultas Psikologi, Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Jl. Pangeran Diponegoro, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10430
melilutfianti@gmail.com¹ dan rihardiniars@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dan konformitas dengan perilaku agresi verbal pada siswa kelas XII SMAN 4 Bekasi. Populasi penelitian berjumlah 356 siswa, dengan menggunakan teknik *random sampling* diperoleh sampel penelitian sebanyak 194 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan model skala *likert* yaitu skala perilaku agresi verbal, skala konsep diri dan skala konformitas. Penelitian ini mengolah data menggunakan *JASP* versi 0.16.3.0 for *Windows*. Berdasarkan hasil analisis data didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan arah positif antara konsep diri dan konformitas dengan perilaku agresi verbal pada siswa kelas XII SMAN 4 Bekasi. Penelitian ini mengukur konsep diri negatif dan perilaku agresi verbal siswa yang secara rata-rata memiliki kategori rendah. Selain itu terdapat sumbangan efektif konsep diri dan konformitas secara bersama-sama sebesar 32,6% terhadap perilaku agresi verbal, dimana kontribusi dominan didapatkan dari konsep diri, dan sebesar 67,4% terkait dengan sumbangan dari faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata kunci : perilaku agresi verbal, konsep diri, konformitas

ABSTRACT

This research is a quantitative study that aims to determine the relationship between self-concept and conformity with verbal aggression behavior in class XII students of SMAN 4 Bekasi. The research population consisted of 356 students, using a random sampling technique to obtain a sample of 194 students. The data collection method uses the Likert scale model, namely the verbal aggression behavior scale, the self-concept scale and the conformity scale. This study processes data using JASP version 0.16.3.0 for Windows. Based on the results of data analysis, it was found that there was a significant relationship in a positive direction between self-concept and conformity with verbal aggression behavior in class XII students of SMAN 4 Bekasi. This study measured the negative self-concept and verbal aggression behavior of students who on average had a low category. In addition, there is an effective contribution of self-concept and conformity by 32.6% to verbal aggression behavior, where the dominant contribution is obtained from self-concept, and 67.4% is related to contributions from other factors not included in this study.

Keywords: verbal aggression behavior, self-concept, conformity.

1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat untuk mengenyam pendidikan formal, menumbuhkan sikap karakter yang baik. Pendidikan karakter berkaitan secara langsung dengan perilaku. Berperilaku sopan santun dapat dilakukan dengan memperhatikan ucapan yang digunakan saat berkomunikasi dengan individu lain di lingkungan sekolah. Namun perilaku-perilaku ini tidak sepenuhnya diterapkan oleh sebagian siswa di sekolah, sehingga menjadi kekhawatiran dalam dunia pendidikan bagaimana untuk dapat menghadapi siswa yang berperilaku kurang baik. Salah satunya adalah perilaku agresi. Tujuan penelitian ini adalah memfokuskan pada perilaku agresi verbal remaja, dalam hal ini siswa SMA.

Menurut Myers perilaku agresi merupakan perilaku yang ditunjukkan secara fisik maupun verbal yang dilakukan dengan sengaja oleh seorang individu untuk melukai suatu objek yang menjadi sasaran agresi (Hanurawan, 2018). Fenomena perilaku agresi di lingkungan sekolah dapat diamati berdasarkan jenis pelaku dan sasaran perilaku agresi (Hanurawan, 2018). Wujud perilaku agresi dalam bentuk fisik berkaitan dengan gerakan tubuh seperti, memukul atau menendang.

Sedangkan perilaku agresi dalam bentuk verbal menurut Berkowits (dalam Chaq, Suharnan & Rini, 2018) merupakan perilaku atau tindakan agresif melalui ungkapan kata untuk menyakiti orang lain dalam bentuk celaan atau makian, umpatan, fitnah dan ancaman. Menurut Buss dan Perry (dalam Hanan, Basaria, & Yanuar, 2018) agresi verbal merupakan kecenderungan untuk menyerang seseorang secara verbal yang ditunjukkan dengan hinaan, memaki dengan kata-kata kotor, melecehkan, mengancam,

memerintah orang lain dengan seenaknya atau bahkan membentak orang yang usianya lebih tua.

Pada kasus yang terjadi di salah satu sekolah SMA di Jakarta, dalam video yang diunggah oleh akun Instagram @dramahaluu, terlihat seorang guru berkemeja biru sedang berbincang dengan seorang siswanya. Saat itulah, seorang siswa yang diduga tengah merekam video memberikan pertanyaan kepada guru tersebut dengan menyebut kata-kata kotor. Siswa tersebut mengaku dirinya yang telah merekam video saat gurunya sedang mendampingi kelompok diskusi matematika. Kemudian, siswa itu dengan sengaja men-*dubbing* video tersebut dengan menggunakan kata kotor dan mengunggahnya di media sosial yaitu *instagram*. Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah menjelaskan bahwa siswa telah memenuhi panggilan dari pihak sekolah. Sambil menangis, siswa tersebut menjelaskan bahwa dirinya tidak memiliki masalah apapun dengan guru yang berada pada rekaman video. Pelaku mengaku bahwa kejadian tersebut hanya iseng saja. Dirinya pun tidak mengira bahwa videonya akan viral (Rahayu, 2019). Perilaku agresi verbal dengan berkata kotor yang dilakukan oleh siswa tersebut merupakan suatu penghinaan bagi guru yang berada dalam video rekaman tersebut.

Umumnya perilaku agresi yang dilakukan oleh siswa, diduga lebih banyak terlihat saat berinteraksi dengan siswa lain dibandingkan dengan para guru, karena lama waktu bertemu dengan guru jauh lebih sedikit, sedangkan dengan siswa lain akan lebih banyak. Adanya kegiatan seperti kelompok belajar, kelompok OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) dan kelompok ekstra kurikuler di sekolah juga menjadikan interaksi para siswa lebih sering bertemu. Interaksi antar siswa yang

memungkinkan terjadinya agresi verbal, misalnya adanya perselisihan yang tidak sehat saat diskusi.

Melakukan agresi verbal kepada individu lain seperti menghina dengan mengucapkan kata-kata kasar ataupun kotor merupakan hal yang tidak terjadi dengan sendirinya, namun terjadi karena ada faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Susantyo (2016) terdapat salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku agresi yaitu konsep diri. Konsep diri merupakan suatu pandangan diri individu terhadap diri sendiri. Konsep diri terbagi menjadi dua meliputi konsep diri positif dan negatif. Konsep diri positif merupakan penerimaan individu terhadap dirinya sendiri namun tidak dengan bangga diri. Sebaliknya konsep diri negatif adalah penilaian individu secara negatif terhadap dirinya. Adawiyah & Kelly (2020) menyebutkan konsep diri yang rendah atau negatif akan mengalami hambatan dalam menyesuaikan diri dan memicu terjadinya perilaku agresi. Siswa diharapkan untuk membangun konsep diri positif untuk dapat mengendalikan perilaku dalam bersosialisasi terhadap lingkungan.

Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi individu berperilaku agresi verbal adalah pengaruh kelompok teman sebaya yang dikenal dengan istilah konformitas. Konformitas merupakan suatu pengaruh sosial yang membuat individu ingin mengubah sikap dan tingkah laku agar selaras dengan lingkungan. Krahe (2005) menjelaskan bahwa kelompok dapat memberikan tekanan atau dorongan yang sangat besar pada individu untuk memaksakan suatu kehendak, tidak merubah karakter namun lebih kepada cara berperilaku seseorang. Tekanan sosial dari kelompok menjadi penyebab individu berperilaku agresi untuk semata-mata untuk membela nama baik kelompok serta menghindari

hukuman kelompok, (Nainggolan, 2020; Bintang & Aulia, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa konformitas memungkinkan sebagai pengaruh perilaku individu, salah satunya perilaku agresi dalam bentuk verbal.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul "Hubungan Konsep Diri dan Konformitas dengan Perilaku Agresi Verbal pada Siswa XII di SMAN 4 Bekasi".

2. LANDASAN TEORITIS

2.1. Perilaku Agresi Verbal

Salah satu perilaku agresi yang sering ditunjukkan oleh siswa di lingkungan sekolah, sebagaimana pengamatan singkat penulis, adalah perilaku agresi verbal. Menurut Berkowits (dalam Chaq, Suharnan & Rini, 2018) menyatakan bahwa perilaku agresif verbal adalah suatu bentuk perilaku atau tindakan agresif diungkapkan untuk menyakiti orang lain berupa celaan atau makian, umpatan, fitnah dan ancaman melalui kata-kata. Dengan kata lain perilaku agresi verbal merupakan tindakan menyakiti orang lain berupa celaan.

Menurut Infante dan Wigley (1986) agresi verbal adalah tindakan penyampaian pesan dengan menyerang konsep diri orang lain sehingga dirinya merasa terhina. Dapat dipahami bahwa agresi verbal merupakan pesan yang disampaikan seseorang dengan niat menyerang konsep diri dan memicu perasaan hina pada orang lain.

Senada dengan ahli sebelumnya, menurut Vissing, Straus, Gelles dan Harrop, (1991) agresi verbal merupakan komunikasi yang dilakukan seseorang bertujuan untuk menimbulkan rasa sakit psikologis kepada orang lain. Sehingga perilaku agresi verbal adalah komunikasi seseorang yang menyebabkan orang yang dituju merasakan sakit psikologis.

Agresi verbal didefinisikan oleh Straus & Sweet (1992) sebagai sebuah perilaku penyampaian pesan berupa komentar jahat yang dapat menyebabkan orang lain merasakan sakit psikologis. Dengan demikian, agresi verbal adalah ujaran berupa komentar jahat yang disampaikan oleh seseorang bertujuan menyakiti psikologis orang lain.

Sesuai dengan pengertian tersebut, Ahsan (dalam Lalitya & Tedjasaputra, 2019) mendefinisikan agresi verbal adalah perilaku menghina atau menyakiti yang dapat ditunjukkan dengan berteriak, berdebat, memaki, dan menggunakan kata sarkasme. Artinya agresi verbal merupakan tindakan menghina dan menyakiti dengan cara berteriak, berdebat, memaki dan memperolok secara sarkastik.

Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku agresi verbal adalah perilaku menghina dan menyakiti yang ditunjukkan melalui ucapan dengan menggunakan kata kasar ataupun kotor dengan maksud melukai perasaan orang lain.

Aspek – aspek perilaku agresi verbal menurut Infante dan Wigley (1986) meliputi: menyerang karakter (*Character Attack*), menyerang kompetensi (*competence Attack*), penghinaan (*insults*), mengutuk (*Maledictions*), menggoda (*Teasing*), ejekan (*Ridicule*), berkata kotor (*Profanity*), dan isyarat nonverbal (*Nonverbal Emblems*). Buss (dalam Dayakisni dan Hudainah, 2003, p.212-213) menyatakan ada beberapa jenis perilaku agresi verbal, yaitu :

1) Agresi verbal aktif langsung, yaitu perilaku agresi verbal yang dilakukan individu atau kelompok dengan cara menghina, memaki, marah dan mengumpat yang ditujukan secara langsung kepada individu atau kelompok lain yang dituju.

2) Agresi verbal pasif langsung, yaitu tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan berhadapan secara langsung individu atau kelompok yang dituju namun tidak terjadi kontak verbal secara langsung seperti menolak bicara, diam dan bungkam.

3) Agresi verbal aktif tidak langsung, yaitu tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok lain tanpa berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok yang dituju melalui penyebaran fitnah atau dengan jalan mengadu domba.

4) Agresi verbal pasif tidak langsung, yaitu tindakan agresi verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara tidak berhadapan dengan individu atau kelompok lain yang menjadi target atau sasaran dan tidak terjadi kontak verbal secara langsung, seperti tidak memberi dukungan, dan tidak menggunakan hak suara.

Pada penelitian Susantyo (2016) terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku agresi, yaitu faktor kondisi internal, faktor keluarga, pengaruh rekan sebaya, lingkungan sosial, dan media massa. Faktor kondisi internal adalah faktor dalam diri individu seperti konsep diri. Faktor pengaruh teman sebaya atau dapat dikatakan faktor konformitas.

2.2. Konsep Diri

Seperti yang telah dikemukakan oleh Susantyo (2016) bahwa konsep diri dapat mempengaruhi perilaku salah satunya agresi. Menurut Hurlock (dalam Fatimah, 2012) konsep diri merupakan pemahaman atau penggambaran individu mengenai dirinya. Pengertian ini berarti bahwa konsep diri adalah penggambaran diri seseorang secara menyeluruh. Selain itu menurut Baron dan Byrne (2004), konsep diri merupakan sekumpulan keyakinan dan persepsi diri tentang dirinya yang terorganisasi. Menurut Konsep diri menurut Rakhmat (2008) merupakan

bentuk penggambaran dan penilaian individu mengenai dirinya. Sedangkan menurut Desmita (dalam Astuti, 2017) menyatakan konsep diri adalah suatu gagasan tentang seseorang yang terdiri dari keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri.

Menurut Calhoun & Acocella (1990) bahwa terdapat dua bentuk konsep diri negatif, yaitu 1) Pandangan diri yang tidak teratur, dimana individu ini memiliki perasaan yang tidak stabil atau teratur, tidak menyadari apa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki dirinya dan tidak menyadari tentang nilai atau makna kehidupan. 2) Pandangan diri yang terlalu teratur, dimana individu ini terlampaui teratur dan stabil, dengan kata lain kaku, yang kemungkinan sebagai hasil dari didikan dengan cara yang sangat keras, sehingga memunculkan perilaku yang kurang baik. Sementara itu, menurut Al Rosyad, Saragih & Ariyanto (2021) bahwa remaja yang memiliki konsep diri negatif atau rendah akan semakin tinggi perilaku agresi verbal di media sosial.

2.3. Konformitas

Suatu kelompok di sekolah menjadi wadah bagi siswa membangun relasi pertemanan. Tendensi siswa dalam berkelompok mempunyai efek yang kuat terhadap perilaku. Dapat berpengaruh positif ataupun negatif pada perilaku individu. Pengaruh yang disebabkan oleh kelompok disebut dengan konformitas.

Menurut Taylor (dalam Cinthia & Kustanti, 2017) konformitas merupakan tendensi seseorang untuk mengubah kepercayaan atau perilaku sehingga sesuai dengan orang lain. Dapat dimengerti bahwa konformitas adalah perubahan perilaku seseorang untuk dapat menyesuaikan dengan orang lain.

Baron dan Byrne (dalam Solichah & Dewi, 2019) mendefinisikan konformitas

sebagai gambaran penyesuaian perilaku individu agar selaras dengan norma serta aturan kelompok yang mengatur cara berperilaku. Artinya konformitas merupakan penyesuaian perilaku individu untuk selaras dengan kelompok sosial yang dituju.

Maulana & Gumelar (2013 p.121) menyatakan konformitas merupakan tekanan kelompok yang nyata untuk mendorong orang yang dituju merubah perilaku atau kepercayaannya sesuai dengan norma kelompok tersebut. Dengan kata lain konformitas sebagai penyesuaian perilaku karena adanya pengaruh dari kelompok. Menurut Santrock (2003, p.221) Konformitas merupakan peniruan sikap dan tingkah laku yang dilakukan seseorang karena adanya tekanan baik nyata ataupun tidak nyata yang berasal dari orang lain. Artinya konformitas adalah suatu perilaku peniruan individu karena tekanan nyata dan tidak nyata orang lain. Selain itu, Myers (2012) mendefinisikan konformitas adalah suatu perubahan tingkah laku atau keyakinan seseorang yang disebabkan adanya tekanan dari kelompok. Sehingga istilah konformitas merujuk pada perubahan tingkah laku yang dipengaruhi oleh kelompok.

Menurut Myers (2012) konformitas yang terdiri dari tiga jenis, yaitu pemenuhan (*Compliance*), penerimaan (*Acceptance*), dan kepatuhan (*Obedience*). Pemenuhan (*Compliance*) konformitas yang mencakup bagaimana individu beraksi dan menerima permintaan baik secara langsung maupun tidak langsung sementara dalam pribadinya tidak menyetujuinya. Selanjutnya penerimaan (*Acceptance*) yaitu konformitas yang melibatkan tindakan dengan mempercayai apa yang dilakukan akan sesuai dengan keinginan dari tekanan sosial. Kemudian kepatuhan (*Obedience*) merupakan tindakan yang dilakukan sesuai dengan perintah atau petunjuk langsung.

Berdasarkan penelitian dan teori yang telah dipaparkan di atas, Penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Hubungan Konsep Diri dan Konformitas dengan Perilaku Agresi Verbal pada Siswa Kelas XI di SMAN 4 Bekasi.

3. METODOLOGI

3.1. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian menggunakan tiga variable perilaku agresi verbal, konsep diri, dan konformitas. Populasi pada penelitian ini berjumlah 356 siswa lalu diambil sampel secara acak sebanyak 194 siswa. Pengumpulan data menggunakan skala *likert*, yaitu skala perilaku agresi verbal, skala konsep diri negatif dan skala konformitas. Hasil uji validitas (*content validity*) dan reliabilitas pada skala perilaku agresi verbal didapatkan 19 item valid dengan $r=0,879$ (reliabel), skala konsep diri negatif didapatkan 10 item valid dengan $r=0,770$ (reliabel), dan skala konformitas 9 item valid dengan $r=0,753$ (reliabel).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian untuk menguji hipotesis secara *bivariate* antara variabel konsep diri dan perilaku agresi verbal diperoleh skor korelasi yaitu $r = 0,570$, $p < 0,001$. Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan ke arah positif. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan konsep diri dengan perilaku agresi verbal siswa Kelas XII di SMAN 4 Bekasi. Pada penelitian diukur konsep diri negatif. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Al Rosyad, Saragih, Ariyanto (2021) terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan perilaku agresi verbal pada remaja pengguna media sosial. Sehingga semakin tinggi konsep diri negatif seseorang maka perilaku agresi verbal semakin tinggi pula.

Hasil penelitian untuk uji hipotesis secara *bivariate* antara variabel

konformitas dengan perilaku agresi verbal diperoleh skor korelasi yaitu $r = 0,257$ $p < 0,001$. Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan ke arah positif, artinya terdapat hubungan konformitas dengan perilaku agresi verbal siswa Kelas XII di SMAN 4 Bekasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurudin, dkk (2021) hubungan konformitas dengan agresivitas pada remaja SMA X di Cirebon yang diperoleh hasil signifikasi maka semakin tinggi konformitas pada diri individu maka semakin tinggi pula perilaku agresinya. Dengan demikian semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi pula perilaku agresi verbal pada siswa XII SMAN 4 Bekasi.

Multivariate Correlation diperoleh koefisien korelasi R antara konsep diri dan konformitas dengan perilaku agresi verbal diperoleh skor korelasi yaitu $R = 0,805$, $p < 0,001$. Dengan kata lain terdapat hubungan konsep diri dan konformitas dengan perilaku agresi verbal siswa Kelas XII di SMAN 4 Bekasi.

Hasil kategorisasi pada penelitian ini, skor skala perilaku agresi verbal berada dalam kategori rendah, hal ini dapat diketahui dengan mean temuan sebesar 48,985. Selanjutnya untuk skor skala konsep diri negatif berada pada kategori rendah dengan mean temuan sebesar 24,912. Dengan demikian hasil dari penelitian ini didapatkan, bahwa konsep diri negatif siswa rendah sedangkan untuk konsep diri positifnya tergolong baik. Kemudian pada skala konformitas berada pada kategori rendah yang didapatkan dari mean temuan sebesar 24,000.

Kontribusi bersama-sama konsep diri dan konformitas terhadap perilaku agresi verbal dalam penelitian ini sebesar 32,6% (dengan hasil *R square* sebesar 0,326), sedangkan sisanya sebesar 67,4% (100% - 32,6%) terkait dengan

sumbangan dari faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti pada penelitian Haslinda, Jahada, dan Silondae (2020), yaitu faktor frustrasi, gangguan pengamatan, gangguan berfikir atau intelegensi, serta gangguan perasaan atau emosi. Pada hasil sumbangan dominan diperoleh kontribusi konsep diri sebesar 32,5% dengan hasil R^2 sebesar 0,325. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi konsep diri terhadap perilaku agresi verbal jauh lebih dominan dibandingkan konformitas.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan ke arah positif antara konsep diri dengan perilaku agresi verbal pada siswa XII SMAN 4 Bekasi. Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi konsep diri negatif seseorang akan semakin tinggi pula perilaku agresi verbal. Selanjutnya ada hubungan yang signifikan dengan arah positif antara konformitas dengan perilaku agresi verbal pada siswa XII di SMAN 4 Bekasi. Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi perilaku agresi verbal, dan sebaliknya semakin rendah konformitas maka semakin rendah pula perilaku agresi verbal. Kemudian, terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan konformitas dengan perilaku agresi verbal pada siswa kelas XII di SMAN 4 Bekasi. Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan kesimpulan di atas diharapkan bagi peneliti yang tertarik mengadakan penelitian dengan tema yang serupa, diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan faktor lain yang belum diteliti seperti frustrasi, gangguan pengamatan, gangguan berfikir atau intelegensi, serta gangguan perasaan atau emosi.

Berdasarkan hasil penelitian, perilaku agresi verbal berada pada kategori rendah,

sehingga siswa diharapkan dapat mengendalikan perilaku agresi verbal dengan cara membangun konsep diri positif dan membatasi konformitas. Berkaitan dengan membangun konsep diri positif dapat dilakukan dengan fokus terhadap diri sendiri dan mengikuti segala kegiatan untuk mengasah kemampuan yang dimiliki dalam diri. Sementara terkait dengan membatasi konformitas dengan cara menyeleksi pengaruh positif dan negatif terhadap perilaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., & Kelly, E. (2020). Hubungan Konsep Diri dengan Prilaku Agresif Remaja yang Belajar Pencak Silat. *Jurnal Psikologi*, 7(2), 139-156. Diakses dari: <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/ILMU-PSIKOLOGI/article/view/2421> pada tanggal 23 Februari 2022 pukul 18.15 WIB.
- Al Rosyad, M. A., Saragih, S & Ariyanto, E. A. (2021). Konsep diri dan kecenderungan melakukan agresivitas verbal pada remaja pengguna media sosial. *INNER: Journal of Psychological Research*. Diakses dari: <https://aksiologi.org/index.php/inner/article/view/293> pada tanggal 15 Mei 2022 pukul 09.15 WIB.
- Astuti, L. S. (2017). Penguasaan Konsep IPA Ditinjau Dari Konsep Diri Dan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Formatif*, 7(1), 40-48. Diakses dari: <https://core.ac.uk/reader/236195920> pada tanggal 15 Mei 2022 pukul 14.00 WIB.
- Baron, R. A & Byrne. D. (2004). Psikologi Sosial Jilid 1. Jakarta: Erlangga.

- Bintang, F & Aulia, P. (2021). Hubungan Antara Konformitas dengan Perilaku Agresi pada Komunitas Street Punk di Kota Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 18-22. Diakses dari: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/897> pada 25 April 2022 pukul 09.00 WIB.
- Calhoun, J. F & Acocella, J. R. (1990). *Psychology of Adjustment and Human Relationships*. McGraw Hill.
- Chaq, M. C., Suharman., & Rini A. P. (2018). Religiusitas, Kontrol Diri dan Agresivitas Verbal Remaja. *Fenomena: Journal Psikologi*, 27(2), hal.20-30. Di akses dari: https://www.researchgate.net/publication/334302068_Religiusitas_Kontrol_Diri_dan_Agresivitas_Verbal_Remaja pada tanggal 24 Mei 2022 pukul 12.00 WIB.
- Cinthia, R. R & Kustanti, E. R. (2017). Hubungan Antara Konformitas Dengan Prokrastinasi akademik Pada Mahasiswa. *Jurnal Empati*, 6(2), 31-37. Diakses dari: <https://www.neliti.com/publications/178226/hubungan-antara-konformitas-dengan-prokrastinasi-akademik-pada-mahasiswa> pada tanggal 25 April 2022 pukul 14.00 WIB.
- Dayakisni, T & Hudaniah. (2009). *Psikologi Sosial*. Umm Press: Malang.
- Fatimah, S. N. (2012). Dinamika Konsep Diri Pada Orang Dewasa korban Child Abused. *EMPATHY*, 1(1), 131-143. Diakses dari: https://www.academia.edu/11584080/DINAMIKA_KONSEP DIRI PADA ORANG DEWASA KORBAN CHILD ABUSED_Siti_Nur_Fatimah pada tanggal 16 Mei 2022 pukul 10.00 WIB.
- Hanan, F., Basaria, D & Yanuar, S. (2018). Penerapan Group Art Theraphy bagi Anak-anak masa Pertengahan Yang Memiliki Kecenderungan Agresi Verbal. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 2(1), hal. 97-107. Diakses dari: <https://journal.untar.ac.id/index.php/jmishumsen/article/view/1831> pada tanggal 15 Februari 2022 pukul 09.15 WIB.
- Hanurawan, F. (2018). *Psikologi Sosial terapan*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Haslinda, Jahada., & Silondae, D. P. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Agresi Verbal Siswa. *Jurnal BENING*, 4(1), 53-60. Diakses dari <http://ojs.uho.ac.id/index.php/bening/article/view/10489#:~:text=menalami%20agresif%20verbal,-,Faktor%20faktor%20penyebab%20agresi%20verbal%20siswa%20di%20MTs.,%20dan%20faktor%20lingkungan%20sosial>) pada tanggal 24 Mei 2022 pukul 08.30 WIB.
- Infante, D. A & Wigley III, C. J. (1986). *Verbal Aggressiveness: An Interpersonal Model And Measure*. *COMMUNICATION MONOGRAPHS*, 53, pp. 61-69. Diakses pada: <http://dx.doi.org/10.1080/03637758609376126> pada tanggal 22 Mei 2022 pukul 20.30 WIB.
- Krahe, B. (2005). *The Social Psychology of Aggression*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lalitya, L., & Tedjasaputra, M. S. (2019). Efektivitas Differentiated

- Reinforcement Of Incompatible behavior (DRI) Dalam Menurunkan Perilaku Agresi Verbal Pada Remaja Dengan Menurunkan Perilaku Agresi Verbal Pada Remaja Dengan Moderate Intellectual Disability. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi (Journal Psychology of Science and Profession)*, 3(2), 105-113. Diakses dari: <https://www.researchgate.net/publication/344721438> pada tanggal 20 Mei 2022 pukul 18.00 WIB.
- Maulana, Herdian & Gumelar, Gumgum. (2013). *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*. Akademia Permata: Jakarta Utara.
- Myers., G. D. (2012). *Psikologi Sosial, Social Psychology* (Mandasari, D (ed.); 10th ed. Buku 2). Salemba Humanika.
- Nainggolan, T. (2020). Konformitas Pada Pelaku Agresi Geng Motor Dalam Perspektif Psikologi Kelompok : Studi Kasus Di Kota Cirebon. *SOSIO KONSEPSIA: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 10(1). 84-96. Diakses dari: <https://ejournal.kemsos.go.id/index.php/SosioKonsepsia/article/view/2055> Pada tanggal 22 Februari 2022 pukul 16.00 WIB.
- Rahayu, L. S. (2019). Siswa SMA Al-Azhar Kelapa Gading yang Berkata Kasar ke Guru Ngaku Iseng. Diakses dari: <https://news.detik.com/berita/d-4449393/siswa-sma-al-azhar-kelapa-gading-yang-berkata-kasar-ke-guru-ngaku-iseng> pada tanggal 15 Februari 2022 pukul 08.20 WIB.
- Rakhmat, J. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramadhanti, A. A & Nastiti, D (2021). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Agresif Pada Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama. *Article (Education) V 4*. Diakses dari: DOI: 10.21070/acopen.4.2021.2749 pada tanggal 1 Juni 2022 pukul 12.00 WIB.
- Solichah, N & Dewi, K. D. (2019). Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif terhadap Produk Fashion Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 6(3), 1-8. Diakses dari: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/29215> pada tanggal 22 Mei 2022 pukul 09.30 WIB.
- Straus, M. A & Sweet, S. (1992). Verbal/Symbolic Aggression in Couples: Incidence Rates and Relationships to Personal Characteristics. : *Journal of Marriage and Family*, Vol. 54, No. 2 (May, 1992), pp. 346-357. Diakses dari: <https://doi.org/10.2307/353066> pada tanggal 22 Mei 2022 pukul 23.00 WIB.
- Susantyo, B. (2016). Faktor-Faktor Determinan Penyebab perilaku Agresif Remaja di Permukiman Kumuh di Kota Bandung. *Jurnal Sosio Konsepsia*, 6(1), 1-17. Diakses dari: <https://media.neliti.com/media/publications/52942-ID-faktor-faktor-determinan-penyebab-perilaku.pdf> pada tanggal 5 Maret 2022 pukul 22.00 WIB.

Vissing, Y. M., Straus, M. A., Gelles, R. J & Harrop, J. W. (1991). *Verbal Aggression By Parents And Psychosocial Problems Of Children. Child Abuse & Neglect.* 15. pp. 223-238. Diakses pada: [https://doi.org/10.1016/0145-2134\(91\)90067-n](https://doi.org/10.1016/0145-2134(91)90067-n) pada tanggal 22 Mei 2022 pukul 21.00 WIB.